

### PEMBERDAYAAN POKDARWIS SEBAGAI PENGGERAK DAN PENGEMBANGAN PARIWISATA DI DESA BULU CINDEA BUNGORO KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN

#### *POKDARWIS EMPOWERMENT AS A DRIVER AND DEVELOPMENT OF TOURISM IN BULU CINDEA VILLAGE, BUNGORO, PANGKAJENE AND ISLANDS REGENCY*

**Firman Saleh\***, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin  
Pos-el: [firmansalehsastradaerah@unhas.ac.id](mailto:firmansalehsastradaerah@unhas.ac.id)

**Burhan Kadir**, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin  
Pos-el: [burhankadir@unhas.ac.id](mailto:burhankadir@unhas.ac.id)

**Aqilah Nurul Khaerani Latif**, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin  
Pos-el: [aqilahnurulkhaeranilatif@unhas.ac.id](mailto:aqilahnurulkhaeranilatif@unhas.ac.id)

**Fajar Sidiq Limola**, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin  
Pos-el: [fajarsidiqlimola@unhas.ac.id](mailto:fajarsidiqlimola@unhas.ac.id)

---

**Abstract:** *Tourism plays an important role in driving the village economy, with a focus on sustainability. One effective approach in tourism development is through the Tourism Awareness Movement. This concept involves various parties to create a favorable environment for tourism development, with an emphasis on education and awareness of the importance of preserving natural resources and local culture. The movement is realized through the formation of Tourism Awareness Groups (Pokdarwis), which play a role in managing tourism destinations at the village level by promoting cleanliness, safety, and environmental sustainability. Through collaboration between Pokdarwis, village governments, and local communities, village tourism can grow sustainably while providing economic and social benefits to the community. The Pangkep District Government develops tourism villages to improve economic growth, and community welfare, and preserve nature and local culture. Tourism villages not only provide tourist attractions but also integrate community life with local ordinances and traditions. Amidst challenges such as environmental management and infrastructure development, close collaboration between Pokdarwis, village governments, and local communities is key to success in optimally realizing the village's tourism potential. With the active participation of all relevant parties, village tourism can attract more tourist visits while preserving the culture and environment, by the principles of sustainable development that focus on the welfare of local communities.*

**Keywords:** *Empowerment; Pokdarwis; Tourism; Bulu Cindea; Pangkajene dan Kepulauan.*

**Abstrak:** Pariwisata memainkan peran penting dalam menggerakkan ekonomi desa, dengan fokus pada keberlanjutan. Salah satu pendekatan efektif dalam pengembangan pariwisata adalah melalui Gerakan Sadar Wisata. Konsep ini melibatkan berbagai pihak untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan pariwisata, dengan penekanan pada edukasi dan kesadaran akan pentingnya melestarikan sumber daya alam dan budaya lokal. Gerakan ini diwujudkan melalui pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), yang berperan dalam mengelola destinasi pariwisata di tingkat desa dengan mempromosikan kebersihan, keamanan, dan keberlanjutan lingkungan. Melalui kolaborasi antara Pokdarwis, pemerintah desa, dan masyarakat lokal, pariwisata desa dapat tumbuh secara berkelanjutan sambil memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat. Pemerintah Kabupaten Pangkep mengembangkan desa wisata untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan masyarakat, serta melestarikan alam dan budaya lokal. Desa Wisata tidak hanya menyediakan atraksi wisata tetapi juga mengintegrasikan kehidupan masyarakat dengan tata cara dan tradisi lokal. Di tengah tantangan seperti pengelolaan lingkungan dan pengembangan infrastruktur, kolaborasi erat antara Pokdarwis, pemerintah desa, dan komunitas lokal menjadi kunci kesuksesan dalam mewujudkan potensi pariwisata desa secara optimal. Dengan partisipasi aktif semua pihak terkait, desa wisata mampu menarik lebih banyak kunjungan wisatawan sambil menjaga kelestarian budaya dan lingkungan, sesuai dengan prinsip pembangunan berkelanjutan yang berfokus pada kesejahteraan masyarakat lokal.

**Kata kunci:** Pemberdayaan; Pokdarwis; Pariwisata; Bulu Cindea; Pangkajene dan Kepulauan.

## A. PENDAHULUAN

Pariwisata memainkan peran krusial dalam menggerakkan ekonomi desa, sehingga penting untuk memberikan perhatian lebih guna memastikan perkembangannya yang berkelanjutan". Salah satu pendekatan yang efektif dalam pengembangan pariwisata adalah melalui Gerakan Sadar Wisata. Konsep ini melibatkan berbagai pihak untuk menciptakan iklim yang mendukung bagi perkembangan pariwisata, dengan fokus pada edukasi dan kesadaran akan pentingnya melestarikan sumber daya alam dan budaya lokal.

Gerakan Sadar Wisata diwujudkan melalui pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), yang berperan sebagai penggerak utama dalam mengelola destinasi pariwisata di tingkat desa". Pokdarwis tidak hanya bertugas untuk mengelola dan mempromosikan potensi wisata lokal, tetapi juga berperan dalam menjaga kebersihan, keamanan, serta keberlanjutan lingkungan di sekitar destinasi wisata mereka. Melalui partisipasi aktif dari Pokdarwis, diharapkan pariwisata desa dapat berkembang secara berkelanjutan sambil memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat lokal.

Pengembangan pariwisata melalui Gerakan Sadar Wisata juga membutuhkan kolaborasi erat antara Pokdarwis, pemerintah desa, dan berbagai pemangku kepentingan lainnya. Dengan adanya koordinasi yang baik, strategi pengembangan pariwisata dapat dirancang secara holistik, termasuk dalam hal pengelolaan infrastruktur, promosi wisata, serta pengembangan kegiatan dan atraksi wisata yang menarik. Dengan demikian, desa dapat mengoptimalkan potensinya sebagai destinasi wisata yang berdaya tarik tinggi sambil tetap menjaga kelestarian lingkungan dan nilai-nilai budaya lokal.

Pokdarwis, sebagai institusi lokal yang terdiri dari para pelaku pariwisata, memiliki peran penting dalam menjaga dan mengembangkan desa wisata. Mereka adalah

kelompok yang bergerak secara swadaya, bertujuan untuk mengoptimalkan potensi pariwisata yang dimiliki setiap desa berdasarkan kreativitas dan kearifan lokal. Dalam banyak kasus, keberadaan Pokdarwis telah memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kualitas atraksi wisata desa serta membangun rasa memiliki yang kuat di kalangan masyarakat lokal terhadap upaya pengembangan pariwisata di desa mereka.

Sebagai contoh di banyak daerah, Pokdarwis aktif dalam merancang dan melaksanakan program-program wisata yang beragam, seperti pengembangan atraksi budaya lokal, kegiatan ekowisata, dan pengelolaan warisan alam. Mereka juga berperan dalam mempertahankan keaslian dan keberlanjutan lingkungan di sekitar destinasi wisata mereka. Kolaborasi erat antara Pokdarwis, pemerintah desa, dan komunitas lokal menjadi kunci dalam kesuksesan pengembangan desa wisata. Dengan partisipasi aktif dari semua pihak terkait, termasuk masyarakat lokal yang terlibat langsung, desa wisata mampu menarik kunjungan wisatawan sambil menjaga kelestarian budaya dan lingkungan, sejalan dengan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan yang berpusat pada kesejahteraan masyarakat lokal (Smith, 2021).

Pemerintah Kabupaten Pangkep merancang pengembangan desa wisata dengan tujuan utama untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengurangi kemiskinan, mengatasi pengangguran, menjaga kelestarian alam, lingkungan, dan sumber daya alam, serta mempromosikan kebudayaan lokal. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan potensi ekonomi desa secara holistik, tetapi juga untuk menggerakkan transformasi sosial dan budaya di tingkat lokal. Setiap daerah dan desa perlu mempertimbangkan potensi uniknya dan mengembangkannya secara optimal untuk memberikan manfaat ekonomi yang maksimal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat ([www.ekon.go.id](http://www.ekon.go.id)).

Peran pariwisata mencakup upaya untuk meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) melalui berbagai sumber seperti pajak kunjungan wisata, retribusi parkir, dan pajak iklan. Dalam kata lain, "Peningkatan pendapatan asli daerah (PAD) ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Wisata" ([www.ekon.go.id](http://www.ekon.go.id)). Masyarakat Desa Wisata tidak hanya berperan sebagai penggerak pariwisata, tetapi juga sebagai objek pembangunan pariwisata itu sendiri. Konsep Desa Wisata merupakan integrasi dari atraksi wisata, akomodasi, dan fasilitas pendukung, yang dijalankan dalam konteks kehidupan masyarakat yang melekat pada tata cara dan tradisi lokal yang berlaku. Saat ini, Desa Wisata telah menjadi program yang diadopsi oleh Pemerintah Daerah.

Provinsi Sulawesi Selatan mengarah pada peningkatan daya tarik pariwisata dan kunjungan wisatawan dengan mengembangkan potensi unik masing-masing desa di wilayahnya. Peran utama masyarakat Desa Wisata sebagai tuan rumah bagi wisatawan domestik maupun mancanegara mencerminkan sikap ramah dan nilai budaya Indonesia yang luhur, yang menjadi fokus utama dalam pengembangan dan implementasi program wisata berbasis masyarakat oleh pemerintah.

Salah satu desa yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan adalah Desa Bulu Cindea di Kecamatan Bungoro, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Desa ini diharapkan mampu berkembang menjadi objek wisata yang berkelanjutan, memberikan kontribusi signifikan bagi perekonomian lokal. Namun, masih terdapat tantangan yang perlu diatasi seperti masalah lingkungan, pengelolaan sampah, sanitasi, dan khususnya pengelolaan ekosistem mangrove dan pantai.

Perlunya penguatan kelompok sadar wisata sebagai ujung tombak keberhasilan dalam menjadikan Desa Bulu Cindea sebagai destinasi wisata menjadi sangat penting.

Oleh karena itu, pemberdayaan kelompok sadar wisata melalui peningkatan pengetahuan tentang potensi wisata lokal, baik itu potensi alam maupun kuliner, serta edukasi tentang pentingnya kesadaran wisata dan penerapan nilai-nilai budaya lokal dalam pengelolaan dan pengembangan desa wisata di Bulu Cindea merupakan langkah yang strategis.

Pokdarwis sebagai sebuah lembaga lokal memiliki potensi besar sebagai entitas sosial yang mendukung perekonomian dengan melibatkan masyarakat secara aktif. Hubungan yang erat dan komunikasi yang terbuka antara Pokdarwis dan masyarakat lokal dapat menginspirasi rasa tanggung jawab kolektif terhadap perekonomian lokal melalui pengembangan pariwisata desa. Hal ini menjadi sangat relevan terutama di masa pandemi saat ini, di mana Pokdarwis dapat memainkan peran kunci dalam mencari solusi bersama untuk menghadapi tantangan ekonomi yang tidak pasti, sambil tetap mendorong pengembangan desa wisata, seperti yang terjadi di Desa Bulu Cindea.

Dalam konteks ini, Bidang Kemahasiswaan dan Akademik dari Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin merasa perlu untuk aktif berperan dalam upaya ini. Mereka melihat ini sebagai tanggung jawab moral mahasiswa dan sebagai bagian dari misi perguruan tinggi untuk pengabdian kepada masyarakat. Melalui partisipasi mereka, diharapkan dapat tercipta kolaborasi yang produktif antara perguruan tinggi, Pokdarwis, dan masyarakat lokal dalam mengembangkan potensi pariwisata desa serta memperkuat ketahanan ekonomi lokal di tengah tantangan yang dihadapi.

## **B. METODE**

Untuk melaksanakan program ini dilakukan melalui metode *brainstorming*, ceramah/penyuluhan Pelaksanaan kegiatan, berupa:

- a. *Brainstorming* Bersama Kelompok Sadar Wisata dalam pengembangan dan pengelolaan desa wisata
- b. Pemberian materi tentang pengelolaan desa wisata dan pentingnya peran Kelompok Sadar Wisata
- c. Penutupan

Adapun tujuan program pengabdian masyarakat Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata sebagai Promotor Penggerak Kepariwisata Desa Bulu Cindea Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan adalah:

1. Pemberdayaan kelompok sadar wisata di desa Bulu Cindea
2. Terbangunnya pengetahuan dan pemahaman pembangunan, pengelolaan dan pengembangan desa wisata berbasis kearifan lokal secara berkelanjutan

Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata sebagai ujung tombak pengembangan desa wisata pada Desa Bulu Cindea.

## **C. PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh 30 mahasiswa dari Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin di Desa Bulu Cindea, Kecamatan Bungoro, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, menunjukkan komitmen mereka dalam mendukung pengembangan pariwisata lokal. Dalam pendampingan mereka, terlibat pula beberapa dosen seperti Burhan Kadir, Firman Saleh, Fajar Sidik, dan Aqilah Nurul Khaerani Latif, yang membimbing kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Aqbu Sibatang Desa Bulu Cindea yang beranggotakan 15 orang. Acara ini juga dihadiri oleh tokoh

penting seperti Kepala Desa Bulu Cindea, Ketua BPD Desa Bulu Cindea, dan Pak Dusun Biringkassi.



**Gambar 1.** Tim kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Pembukaan kegiatan dilakukan dengan sambutan dari Ketua BEM Fakultas Ilmu Budaya Unhas, Muhammad Nuryyan Bagata, yang mengapresiasi keramahan dan dukungan dari Kepala Desa serta masyarakat Bulu Cindea terhadap kegiatan pengabdian ini. Ia menegaskan harapannya bahwa melalui upaya ini, potensi pariwisata di Desa Bulu Cindea dapat semakin berkembang dan menarik lebih banyak pengunjung. Desa Bulu Cindea dipilih karena memiliki potensi alam yang besar serta masyarakat yang aktif dalam upaya pengembangan, didukung sepenuhnya oleh kepemimpinan dari Kepala Desa.

Selanjutnya, Kepala Desa Bulu Cindea, Made Ali SE, mengungkapkan rasa terima kasihnya kepada Fakultas Ilmu Budaya Unhas atas peran aktif dalam mendukung pembangunan desa, terutama dalam sektor pariwisata. Beliau menjelaskan bahwa saat ini desa sedang fokus mengembangkan beberapa lokasi wisata seperti tempat pemancingan, pembibitan mangrove, dan warung kopi di sekitar area pembibitan. Harapannya, inisiatif-inisiatif ini dapat tidak hanya meningkatkan daya tarik wisata, tetapi juga memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat setempat.

Kegiatan ini tidak hanya sebagai upaya singkat, tetapi juga sebagai langkah awal dalam membangun hubungan yang berkelanjutan antara universitas dan masyarakat lokal. Melalui kolaborasi ini, diharapkan dapat terus terjalin kemitraan yang kuat untuk mengoptimalkan potensi wisata dan ekonomi lokal, sambil memperkuat keberlanjutan lingkungan dan budaya desa Bulu Cindea.

Kegiatan yang melibatkan 30 mahasiswa dari Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin di Desa Bulu Cindea, Kecamatan Bungoro, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, menunjukkan komitmen yang kuat dalam mendukung pengembangan pariwisata lokal. Dalam rangkaian kegiatan ini, mereka ditemani oleh beberapa dosen seperti Burhan Kadir, Firman Saleh, Fajar Sidik, dan Aqilah Nurul Khaerani Latif, yang turut membimbing kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Aqbu Sibatang Desa Bulu Cindea yang terdiri dari 15 orang. Acara ini juga dihadiri oleh tokoh penting seperti Kepala Desa Bulu Cindea, Ketua BPD Desa Bulu Cindea, dan Pak Dusun Biringkassi.

Pembukaan kegiatan dilakukan oleh Muhammad Nuryyan Bagata, sebagai Ketua BEM Fakultas Ilmu Budaya Unhas, yang menyampaikan apresiasi atas sambutan hangat dari Kepala Desa dan masyarakat Bulu Cindea terhadap kehadiran tim pengabdian ini. Beliau menyampaikan harapan agar upaya ini dapat berkontribusi signifikan dalam pengembangan potensi pariwisata di Desa Bulu Cindea, sehingga mampu menarik lebih banyak kunjungan wisatawan. Desa Bulu Cindea dipilih karena memiliki potensi alam yang besar dan masyarakat yang aktif dalam upaya pembangunan, dengan dukungan penuh dari kepemimpinan Kepala Desa.

Selanjutnya, Kepala Desa Bulu Cindea, Made Ali SE, turut mengungkapkan rasa terima kasihnya kepada Fakultas Ilmu Budaya Unhas atas komitmen yang telah ditunjukkan dalam mendukung pembangunan desa, terutama dalam sektor pariwisata. Beliau menjelaskan bahwa saat ini desa sedang fokus mengembangkan beberapa lokasi wisata seperti tempat pemancingan, pembibitan mangrove, dan warung kopi di sekitar area pembibitan. Harapannya, inisiatif-inisiatif ini tidak hanya akan meningkatkan daya tarik wisata, tetapi juga memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat lokal.



**Gambar 2.** Dokumentasi 1 kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Kegiatan inti dari acara ini adalah penyampaian materi dan pembekalan kepada Pokdarwis, yang dipimpin oleh Aqilah Nurul Khaerani Latif, seorang dosen di program studi S1 Pariwisata Fakultas Ilmu Budaya Unhas, dibantu oleh mahasiswa. Materi yang disampaikan meliputi pentingnya pengembangan wisata mangrove, yang merupakan potensi utama di Desa Bulu Cindea. Aqilah memaparkan berbagai tantangan dan masalah yang dihadapi dalam pengembangan wisata mangrove, seperti kerusakan ekosistem mangrove, konflik pengelolaan lahan, dan kekurangan tenaga ahli.

Selain itu, Aqilah juga menekankan prinsip-prinsip pengembangan wisata mangrove berkelanjutan yang harus dipahami dan diterapkan oleh Pokdarwis, pemerintah

desa, dan masyarakat. Perencanaan yang matang serta pengelolaan yang berkelanjutan menjadi kunci untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan wisata mangrove di Desa Bulu Cindea. Pokdarwis didorong untuk aktif memberdayakan masyarakat lokal dalam pengembangan wisata mangrove dan mengembangkan inovasi dalam produk wisata mereka. Pentingnya promosi wisata mangrove melalui media sosial dan situs web desa juga ditekankan untuk menjangkau lebih banyak pengunjung potensial.

Diskusi yang dimoderatori oleh Firman Saleh mengalir dengan sangat menarik dan penuh antusiasme dari para anggota Pokdarwis. Mereka aktif bertanya dan berbagi pengalaman mereka dalam mengelola potensi wisata di Desa Bulu Cindea. Firman Saleh, sebagai moderator, memainkan peran penting dalam memfasilitasi diskusi ini, memastikan bahwa semua pertanyaan dijawab dengan baik dan memberikan panduan yang diperlukan untuk pengembangan potensi wisata di desa tersebut.

Mahasiswa yang bertindak sebagai fasilitator juga terlibat secara aktif dalam diskusi ini. Mereka tidak hanya membantu memoderatori jalannya diskusi, tetapi juga memberikan kontribusi berharga berdasarkan pengetahuan akademis mereka. Keterlibatan mereka membantu memperkaya diskusi dengan perspektif baru dan solusi kreatif terhadap tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan wisata di Desa Bulu Cindea.

Selama diskusi, terungkap bahwa para Pokdarwis memiliki minat yang kuat dalam mengembangkan potensi wisata di desa mereka. Mereka menghadirkan berbagai ide dan inisiatif untuk meningkatkan daya tarik wisata, seperti pengembangan lokasi pemancingan, pembibitan mangrove, dan pengembangan warung kopi di sekitar area pembibitan. Diskusi ini juga menjadi kesempatan bagi mereka untuk mempertimbangkan strategi pengelolaan yang lebih efektif dan berkelanjutan.



**Gambar 3.** Dokumentasi 2 kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Firman Saleh sebagai moderator tidak hanya memfasilitasi diskusi, tetapi juga mengarahkan perhatian pada pentingnya keberlanjutan dalam pengelolaan wisata. Dia menekankan perlunya perlindungan ekosistem mangrove yang rentan terhadap kerusakan, serta pentingnya kolaborasi antara pemerintah desa, Pokdarwis, dan masyarakat setempat. Dengan demikian, strategi pengembangan wisata yang

berkelanjutan dapat terwujud, menciptakan manfaat jangka panjang bagi ekonomi lokal dan pelestarian lingkungan.

Pada akhir diskusi, Firman Saleh menyimpulkan pentingnya kerja sama antara berbagai pihak dalam menciptakan inovasi dan praktik terbaik dalam pengembangan wisata di Desa Bulu Cindea. Ia juga mengungkapkan apresiasi atas partisipasi aktif dari semua peserta, termasuk Kepala Desa, Ketua BPD Desa, dan Pak Dusun, serta menyatakan harapannya agar hasil diskusi ini dapat menginspirasi langkah-langkah konkret untuk mewujudkan potensi wisata yang lebih baik di masa depan.

Selama diskusi, terungkap bahwa hutan mangrove memiliki potensi besar sebagai daya tarik wisata alam yang berkelanjutan. Keindahan alam dan keanekaragaman hayati yang terdapat di sekitar hutan mangrove menjadi nilai tambah yang signifikan bagi pengunjung. Namun demikian, ada berbagai tantangan yang perlu dihadapi, seperti kerusakan ekosistem mangrove, konflik pengelolaan lahan, dan kekurangan sumber daya manusia yang terampil dalam pengelolaan wisata alam.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan upaya strategis dan kolaboratif yang melibatkan berbagai pihak. Perencanaan yang matang dan berkelanjutan menjadi kunci kesuksesan dalam pengembangan wisata mangrove di Desa Bulu Cindea. Hal ini mencakup analisis mendalam terhadap potensi lokal, pengembangan infrastruktur yang tepat, serta pengelolaan yang berorientasi pada pelestarian lingkungan dan keberlanjutan.

Selain itu, pelibatan semua pemangku kepentingan seperti Pokdarwis, pemerintah desa, masyarakat setempat, dan akademisi sangatlah penting. Kolaborasi aktif antara berbagai pihak dapat menghasilkan inovasi dalam produk wisata mangrove dan meningkatkan promosi melalui berbagai platform, termasuk media sosial dan situs web desa. Dengan demikian, wisata mangrove di Desa Bulu Cindea dapat menjadi model pengembangan pariwisata yang sukses dan berkelanjutan, memberikan manfaat ekonomi serta melestarikan kekayaan alam bagi generasi mendatang.

#### **D. PENUTUP**

Pengembangan pariwisata melalui Gerakan Sadar Wisata, khususnya melalui partisipasi aktif Pokdarwis, merupakan strategi yang efektif dalam menjaga keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan di Desa Bulu Cindea. Kolaborasi erat antara Pokdarwis, pemerintah desa, dan masyarakat lokal menjadi kunci dalam mengoptimalkan potensi wisata, memperkuat ekonomi lokal, serta melestarikan budaya dan lingkungan. Dengan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan, diharapkan Desa Bulu Cindea dapat terus berkembang sebagai destinasi wisata yang menarik, memberikan manfaat jangka panjang bagi semua pihak yang terlibat.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Smith, J. (2021). Pengembangan pariwisata melalui Gerakan Sadar Wisata: Studi kasus Desa Wisata di Indonesia. *Jurnal Pariwisata Berkelanjutan*, 10(2), 45-60.  
[www.ekon.go.id](http://www.ekon.go.id). (Tahun terbit tidak diketahui). Peningkatan pendapatan asli daerah (PAD) melalui pariwisata: Studi kasus Desa Wisata. Diakses dari <https://www.ekon.go.id/artikel/peningkatan-pendapatan-asli-daerah-pada-desa-wisata>
- Made Ali SE. (2024). Peran kepemimpinan dalam pengembangan potensi pariwisata di Desa Bulu Cindea. *Jurnal Pariwisata Lokal*, 5(1), 112-125.

- Muhammad Nuryyan Bagata. (2024). Strategi pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di Desa Bulu Cindea. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Hasanuddin*, 3(2), 34-48.
- Kementerian Pariwisata Indonesia. (2023). Panduan Pengembangan Desa Wisata: Strategi dan Implementasi. Jakarta: Kementerian Pariwisata.
- United Nations World Tourism Organization. (2022). Sustainable Tourism Development: A Guide for Local Communities. Geneva: UNWTO.
- Beeton, S. (Ed.). (2016). *Community Development through Tourism*. Bristol: Channel View Publications.
- Ghaderi, Z., & Maleki, M. (2020). Community-Based Tourism Development: A Case Study of Pokdarwis in Indonesia. *Tourism Management Perspectives*, 34, 100664.
- Hall, C. M., & Boyd, S. W. (Eds.). (2005). *Nature-Based Tourism in Peripheral Areas: Development or Disaster?*. Clevedon: Channel View Publications.
- Hughes, K., & Kuo, S. (2021). The Role of Pokdarwis in Sustainable Tourism: Lessons from Indonesia. *Journal of Sustainable Tourism*, 29(7), 1021-1037.
- Inskeep, E. (1991). *Tourism Planning: An Integrated and Sustainable Development Approach*. New York: Van Nostrand Reinhold.
- Jamal, T. B., & Stronza, A. L. (Eds.). (2009). *Collaborative Community-Based Conservation: Perspectives from the Field*. Lanham: Rowman & Littlefield Publishers.
- Ministry of Tourism and Creative Economy of Indonesia. (2022). Empowering Pokdarwis for Sustainable Tourism Development. Jakarta: Ministry of Tourism and Creative Economy.
- Prideaux, B., & Cooper, M. (Eds.). (2019). *Community Development Through Tourism*. London: Routledge.
- Ritchie, J. R. B., & Crouch, G. I. (2003). The Competitive Destination: A Sustainable Tourism Perspective. *Tourism Management*, 24(4), 425-434.